

**IMPLEMENTASI TERAPI RUQYAH TERHADAP KONTROL
DIRI PADA RESIDEN NAPZA DI PANTI REHABILITASI
GANGGUAN JIWA DAN NARKOBA WISMA ATARAXIS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

MUKHAROMAH

NPM: 1931060097

Program Studi: Tasawuf Dan Psikoterapi



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI TERAPI RUQYAH TERHADAP KONTROL
DIRI PADA RESIDEN NAPZA DI PANTI REHABILITASI
GANGGUAN JIWA DAN NARKOBA WISMA ATARAXIS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**MUKHAROMAH
NPM. 1931060097**



Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Pembimbing I : Dr. Andi Thahir, S.Psi, M.A.,Ed.D

Pembimbing II : Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI TERAPI RUQYAH TERHADAP KONTROL DIRI PADA RESIDEN NAPZA DI PANTI REHABILITASI GANGGUAN JIWA DAN NARKOBA WISMA ATARAXIS

Oleh:
Mukharomah

Penyalahgunaan napza banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik itu pada usia muda atau pun tua. Selain itu, napza juga dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan baik itu secara fisik maupun psikis pada pemakainya. Menggunakan napza, sebagian besar disebabkan oleh pengaruh dari luar, seperti pada lingkungan pertemanan. Membuat beberapa perilaku atau tindakan berupa kontrol dalam diri menjadi belum bisa di kontrol, dan membuat salah dalam mengambil keputusan yang berakibatkan pada penggunaan napza. Oleh karena itu, dilakukan terapi ruqyah untuk membantu memperbaiki kontrol diri pada para residen napza. Terapi ruqyah yang dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan terapi ruqyah, dan setelah melakukan terapi ruqyah seperti pemberian nasihat. Kemudian, bacaan yang digunakan yaitu ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Imran, Yasin dan Ayat Kursi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan dampak dari terapi ruqyah terhadap kontrol diri pada residen napza di panti rehabilitasi gangguan jiwa dan narkoba wisma ataraxis.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dari data primer dan data sekunder. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 3 residen. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model sugiyono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya implementasi terapi ruqyah terhadap kontrol diri pada

para residen napza. Memberikan para residen mampu untuk mencapai indikator kontrol diri yaitu mengatur pelaksanaan, mengatur stimulus, memperoleh informasi, melakukan penilaian, serta pengambilan keputusan, menjadi lebih baik. Sebab, terapi ruqyah membuat residen menjadi dekat dengan Allah SWT, dapat berfikiran positif dan mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang menurutnya memberi dampak negatif.

Kata Kunci: Terapi Ruqyah, Kontrol Diri, Residen Napza



ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF RUQYAH THERAPY ON SELF-CONTROL IN DRUG RESIDENTS IN DISTURBED REHABILITATION INSTITUTIONS SOUL AND DRUGS WISMA ATARAXIS

By:
Mukharomah

Drug abuse is often carried out by various groups of society, whether at a young or old age. Apart from that, drugs can also have a negative impact on the health, both physically and psychologically, of the user. Using drugs is mostly caused by external influences, such as within the circle of friends. Makes some behaviors or actions in the form of self-control become uncontrollable, and makes mistakes in making decisions that result in drug use. Therefore, ruqyah therapy is carried out to help improve self-control in drug residents. Ruqyah therapy is carried out in 3 stages, namely preparation, implementation of ruqyah therapy, and after carrying out ruqyah therapy such as giving advice. Then, the readings used are the holy verses of the Koran such as Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Imran, Yasin and Ayat Kursi. This study aims to determine the implementation and impact of ruqyah therapy on self-control in drug residents at the Wisma Ataraxis mental and drug rehabilitation center.

The research method in this study is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The data sources used are primary data and secondary data. The research subjects used were 3 residents. Data were analyzed using the Sugiyono model of qualitative data analysis. The results of the research show that the implementation of ruqyah therapy improves self-control in drug residents. Providing residents with the ability to achieve indicators of self-control, namely managing implementation, managing stimulus, obtaining information,

making assessments and making better decisions. Because, ruqyah therapy makes residents close to Allah SWT, able to think positively and able to control themselves from things that they think have a negative impact.

Keywords: *Ruqyah Therapy, Self Control, Drug Resident*





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukharomah
Npm : 1931060097
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Terapi Ruqyah Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023



Mukharomah
NPM. 1931060097



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Terapi Ruqyah Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis

Nama : Mukharomah

NPM : 1931060097

Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Thahir, S.Psi, M.A., Ed.D

Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

NIP. 197604272007011015

NIP. 199009212023212038

**Mengetahui,
Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi**

Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

NIP. 197208132005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Terapi Ruqyah Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis”. Disusun oleh Mukharomah, NPM 1931060097, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, pada Hari Kamis, 09 November 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Agung M.Iqbal, M.Ag

Sekretaris : Ira Hidayati, S.Psi,MA

Penguji Utama: Dr. Sonhaji, M.Ag

Penguji I : Dr. Andi Thahir, S.Psi,M.A.,Ed.D

Penguji II : Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi.M.Si

Dekan Mengetahui
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Isnaeni, MA
03302000031001

MOTTO

وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

(Q.S al-Isra’ : 82).

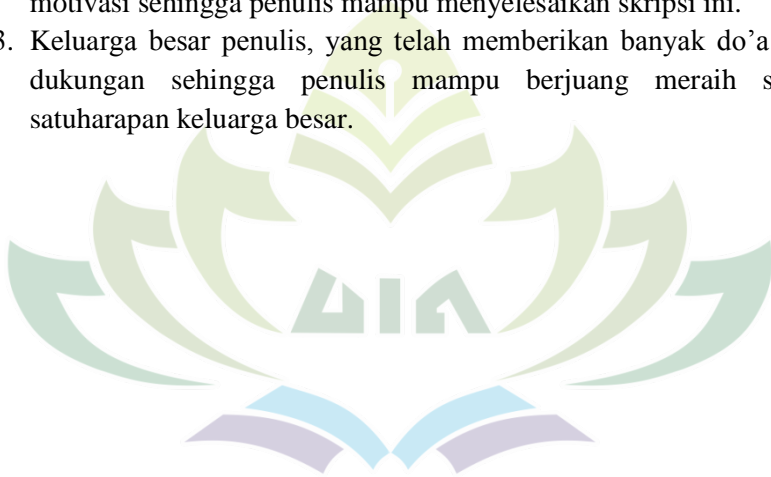




PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW. Atas rasa syukur yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua penulis yang telah mendidik penulis dengan baik, semoga apa yang penulis perjuangkan memberikan kebanggaan dan keberkahan.
2. Bibi dan paman penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar penulis, yang telah memberikan banyak do'a dan dukungan sehingga penulis mampu berjuang meraih salah satu harapan keluarga besar.

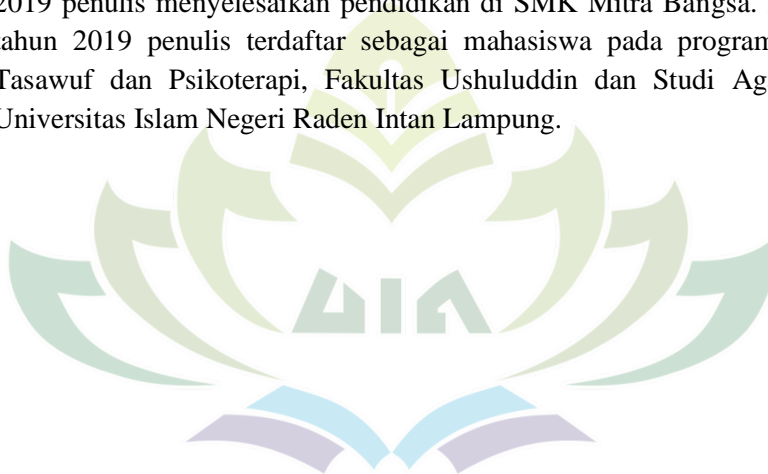




RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Mukharomah, dilahirkan di Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 11 Januari 2001. Penulis merupakan anak tunggal, putri dari Bapak yang bernama Sukisno dan Ibu yang bernama Sa'diyah. Alamat tempat tinggal penulis di Kecamatan banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

Pada tahun 2007 penulis menyelesaikan pendidikan di TK Makarti Mukti Tama. Pada tahun 2013, penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 01 DWT Jaya. Pada tahun 2016 penulis menyelesaikan pendidikan di SMPN 02 Banjar Agung. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan pendidikan di SMK Mitra Bangsa. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada program S1 Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.





KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih danmaha penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpah kanrahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Implementasi Terapi Ruqyah Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis” Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama. Ucapan terimakasih dari penulis kepada kedua orang tua, yang tidak pernah berhenti mendoakan agar penulis selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan tugas skripsi dan terus memberikan semangat.

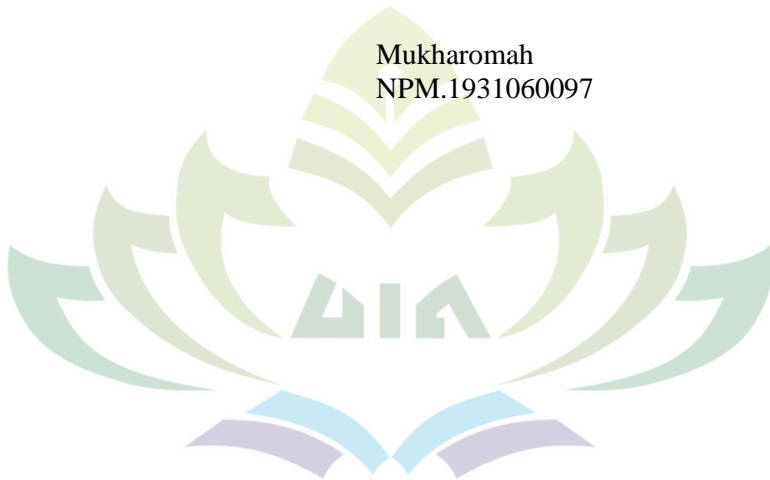
Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal M.Ag, selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Ibu Ira Hidayati S.Psi, M.A, selaku Sekertaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi yang senantiasa memberikan arahan pada peneliti.

5. Bapak Dr. Andi Thahir, S.Psi, M.A.,Ed.D selaku pembimbing I terimakasih atas kesediaannya dan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Mustamira Sofa Salsabila, M.Si selaku pembimbing II terimakasih atas kesediaannya dan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi terimakasih telah mendidik dan telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.
8. Bapak Abdul Azis T, S.Kep, M.Kes. selaku direktur Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis, seluruh jajaran pengurus, serta partisipan penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan membantu dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian penulis.
9. Kedua orang tua yang sangat dicintai penulis Bapak Sukisno dan Ibu Sa'diyah yang telah memberikan bantuan materil, moril, motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Paman dan bibi penulis yang memberikan semangat dan dukungan moral untuk menyelesaikan skripsi penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis, Afha Nabila Putri, Ana Melani, Hema Villa Geralda yang selalu mendukung dan memberikan semangat selalu pantang menyerah.
12. Teman-teman seperjuangan Ade Alfira Yuniar dan Leli Liviya yang sudah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat menjadi orang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulismiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun, diterima dengan bersuka cita hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan bagi pembaca.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023
Penulis



Mukharomah
NPM.1931060097



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....
HALAMAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
1. Alasan Objektif.....	2
2. Alasan Subjektif.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Dan Sub Fokus.....	16
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Penelitian.....	17
1. Manfaat Teoritis.....	17
2. Manfaat Praktis.....	17
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
I. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	24
2. Setting Penelitian.....	25
3. Sumber Data.....	25
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26

5. Teknik Analisis Data.	28
6. Teknik Keabsahan Data.	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Terapi Ruqyah.	31
1. Definisi Terapi Ruqyah.	31
2. Macam-Macam Ruqyah.	32
3. Bentuk-Bentuk Pengobatan Ruqyah.	34
4. Syarat-Syarat Ruqyah dan Peruqyah.	35
5. Tata Cara Terapi Ruqyah Menurut Kaidah Syar'i.	36
6. Manfaat Terapi Ruqyah.	37
B. Kontrol Diri.	39
1. Definisi Kontrol Diri.	39
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri.	40
3. Jenis-Jenis Kontrol Diri.	42
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri.	43

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.	45
B. Penyajian Data Dan Fakta Penelitian.	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Pelaksanaan Terapi Ruqyah Terhadap Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis.	61
B. Terapi Ruqyah Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza.	67
C. Implementasi Terapi Ruqyah Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis.	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Rekomendasi.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113





DAFTAR TABEL

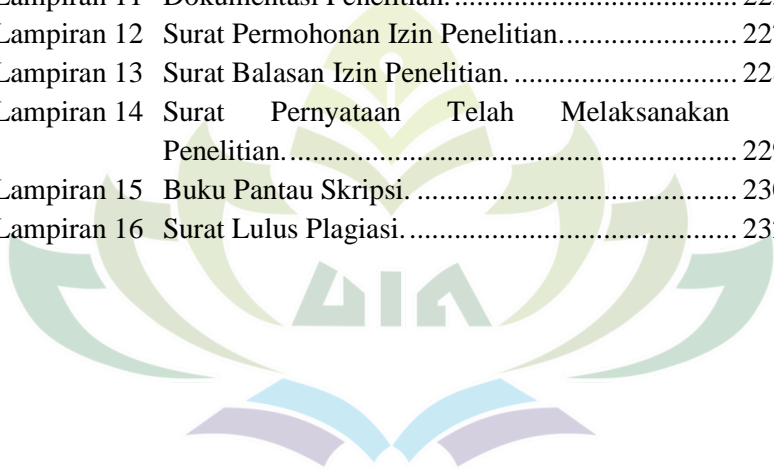
Table 3.1	Jumlah Pegawai Berdasarkan Bagian.	48
Table 3.2	Jumlah Residen Napza.....	49
Table 3.3	Informan kunci (Residen Napza di Panti Rehabilitasi).	55
Tabel 3.4	<i>Significant Others</i>	56





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara dan Observasi.	113
Lampiran 2	Pelaksanaan Pengumpulan Data.	116
Lampiran 3	Verbatim Wawancara Subjek AG.....	122
Lampiran 4	Verbatim Wawancara Subjek AB.....	141
Lampiran 5	Verbatim Wawancara Subjek FR.	158
Lampiran 6	Verbatim Wawancara Subjek UH.....	175
Lampiran 7	Verbatim Wawancara Subjek AK.....	187
Lampiran 8	Verbatim Wawancara Subjek YP.	194
Lampiran 9	Catatan Observasi Informan kunci.	202
Lampiran 10	Catatan Observasi <i>Significant Others</i>	220
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian.	223
Lampiran 12	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	227
Lampiran 13	Surat Balasan Izin Penelitian.	228
Lampiran 14	Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian.....	229
Lampiran 15	Buku Pantau Skripsi.	230
Lampiran 16	Surat Lulus Plagiasi.....	232





BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penegasan judul ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap maksud yang terkandung dalam judul sehingga apa yang peneliti maksud bisa dipahami oleh pembaca. Adapun penelitian yang dimaksud adalah “Implementasi Terapi Ruqyah Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis”. Adapun istilah-istilah yang terkait dan perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit.² *Theraphy* dalam bahasa Yunani berarti merawat atau mengasuh. Menurut Kamus Lengkap Psikologi, terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditunjukkan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).³

Secara *lughawi* (etimologi), ruqyah berarti *al-audzah* atau *at-taa'widz*, yaitu meminta perlindungan (*isti'adzah*).⁴ Lalu menurut Ibnu al-Asir mengatakan bahwaruqyah adalah memohon

¹Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka,2004), hal.39.

² Suharno Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2013), hal.506.

³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Trans, Kartini Kartono*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.507.

⁴Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Al-Kaustar,2013), hal.7-8.

perlindungan kepada Allah dari segala macam penyakit seperti demam, shara' dan penyakit-penyakit lainnya.⁵

Ruqyah ada dua macam, yaitu *Ruqyah Syar'iyah* (sesuai dengan syari'at Islam) dan *Ruqyah Syirikiyah* (ruqyah yang mengandung unsur syirik). *Ruqyah Syar'iyah* memohon pertolongan pada Allah dengan cara dan bacaan-bacaan yang dicontohkan Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Sementara *Ruqyah syirikiyah* memohon bantuan kepada selain Allah, atau memohon kepada Allah sekaligus memohon juga kepada yang lainnya. *Ruqyah Syar'iyah* merupakan sarana pengobatan yang bebas dari unsur syirik. Ia sepenuhnya memohon bantuan dan pertolongan Allah semata.⁶ Menurut syariat islam terapi *ruqyah syar'iyah* adalah metode penyembuhan ilahi untuk mengobati penyakit fisik, psikis serta gangguan jin dan serangan sihir dengan menggunakan bacaan ayat suci Al-Quran dan do'a do'a Rasulullah.⁷ Maka dari itu perlu ditegaskan bahwa pada penelitian ini fokus pada Terapi *Ruqyah Syar'iyah*, karena *Ruqyah Syar'iyah* merupakan pengobatan yang menggunakan bacaan Al-Qur'an dan Hadist sebagai medianya.

Menurut Averill kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.⁸

Menurut Depsos RI Residen adalah sebutan untuk klien yang sedang mengikuti program rehabilitasi, mereka benar-benar sudah tidak menggunakan obat-obatan terlarang atauengganti

⁵ Ibnu Manzbur, *Lisān al-'Arab* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t), hal.293.

⁶ Imam Wahyudi, *Ruqyah Syar'iyah : Membentengi dan Mengobati Gangguan Jin, Sihir & Guna-guna* (Yogyakarta: Prudent Media, 2014), hal.5

⁷ Ibid, hal.1

⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-teori psikologi*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011), hal.4.

dengan obat yang diberikan oleh dokter di tempat rehabilitasi tersebut.⁹

Menurut menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.¹⁰

Berdasarkan penegasan judul diatas yang dimaksud dengan Implementasi Terapi Ruqyah Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis untuk melihat bagaimana terapi ruqyah terhadap kontrol diri pada residen napza.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Pada pemilihan judul “Implementasi Terapi Ruqyah Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis” peneliti memiliki alasan memilih judul tersebut untuk dijadikan kajian penelitian. Berikut ini beberapa alasan peneliti dalam memilih judul penelitian:

1. Alasan Objektif

- a. Pembahasan pada penelitian ini berkaitan dengan kajian keilmuan terapi dzikir dan ruqyah yang terdapat dalam pembelajaran di Prodi Tasawuf dan Psikoterapi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana terapi ruqyah terhadap kontrol diri pada residen napza ditempat Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis.

⁹Linur Ficca Agustina dan Afni Damanik, “Penanganan Residen Melalui Bimbingan Islami Berbasis Dayah”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2021, Vol.1, No.1, hal.4

¹⁰ BNN RI, “Pengertian Narkotika Dan Bahaya Narkotika Bagi Kesehatan”, <https://bnn.go.id/pengertian-narkotika-dan-bahaya-narkotika-bagi-kesehatan>, Diakses tanggal 18 Juli pukul 21.35 WIB

2. Alasan Subjektif

Pada penelitian ini terdapat data, literatur, sumber informasi, dan terjangkaunya waktu dan tempat penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Penyalahgunaan napza semakin hari semakin marak diperbincangkan dan semakin banyak bermunculan dari berbagai kalangan mulai dari kalangan atas maupun menengah dan tidak memandang usia yang sudah tua maupun muda.¹¹ Kasus penyalahgunaan napza ini dari pengedar hingga pelakunya semakin kompleks dan menimbulkan banyak masalah. Permasalahan semakin bertumbuh seiring zaman yang semakin modern. Membuat individu lemah dan mudah sekali diracuni oleh penggunaan napza.

Kasus peredaran napza sudah meluas, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah kasus dan tersangka serta bukti tindak kejahatan napza. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2022 terdapat jumlah kasus napza di Indonesia sebanyak 7.725 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 12.041 orang. Usia dominan pengguna napza yaitu usia 15-24 tahun, dengan presentase 1,96% tercatat pernah menggunakan napza dan 1,88% yang setahun menggunakan napza.¹² Kemudian menurut data yang diperoleh dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung selama tahun 2022 sebanyak 18 kasus dengan 44 tersangka bandar dan pengedar napza, serta 539

¹¹Hesti Ayu Kirana, "Support Group Therapy untuk meningkatkan self control pada pengguna narkoba", *Jurnal Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 2014, Vol.4, No.2, Hal.27

¹²Badan Narkotika Nasional (BNN), Statistic Of Narcotics Case Uncovered. <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/diakses> pada 08 Februari 2023 pukul 20:18 WIB.

pecandu dan korban penyalahgunaan napza yang melakukan rehabilitasi.¹³

Menurut Undang-Undang Narkotika pasal 1 ayat 13 menyatakan, pecandu narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.¹⁴ Pemakaian napza memicu individu untuk melakukan sesuatu yang lebih karena pemakai sudah dikuasai oleh alam tidak sadarnya dan zat yang terkandung dalam obat tersebut banyak pengaruhnya pada diri individu, seolah-olah individu tersebut berpindah ke suatu alam lain sehingga dapat melupakan rasa sakit maupun beratnya tekanan hidup. Sifat khas obat tersebut membuat orang menyalahgunakan napza untuk mencari kenikmatan yang sifatnya sementara belaka, adapun akibat hal tersebut dapat juga dalam bentuk kriminal yang dapat meresahkan masyarakat luas.¹⁵ Napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain) memberikan dampak negatif yang berbahaya bagi fisik, mental, dan sosial tetapi banyak yang tetap menggunakannya.

Selain itu, ada pula faktor internal maupun eksternal, yang bisa menjadi dampak pemicu. Faktor eksternal yang sering terjadi seperti pengaruh lingkungan dan pergaulan. Sedangkan untuk faktor internal yang berasal dari diri seseorang yaitu keluarga, ekonomi dan kepribadian. Faktor tersebut yang pada akhirnya membuat orang mencoba memakai napza, untuk menghilangkan tekanan serta beban pikirannya, dan itu juga membuat seseorang lupa dan meninggalkan kewajiban beribadah yang di perintahkan oleh Allah SWT. Padahal sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an,

¹³Syaiful Mahrum, "Sepanjang 2022, BNN Lampung Rehab 539 Pecandu Narkotika", Media Lampung, 13 Juni 2023, <https://medialampung.disway.id/read/656971/sepanjang-2022-bnn-lampung-rehab-539-pecandu-narkotika>

¹⁴ Kadek Okta Riawan, dkk, "Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Dalam Bentuk Rehabilitasi Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Buleleng", *Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, 2021, Vol.4, No.1, hal.67

¹⁵ Tri Harningsih, "Meningkatkan Aspek Spiritualitas Pengguna Narkotika Melalui Konseling Logoterapi Di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung", *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*, 2017, hal.1

bahwa napza itu dilarang untuk dikonsumsi dan haram. Seperti dalam Al-Qur'an yakni dalam surah Al-Ma'idah ayat 90 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! sesungguhnya minuman keras, berjudi (berkurban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan, maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat: 90).¹⁶

Menurut tafsir Kementerian Agama RI, ayat ini menjelaskan perintah Allah pada kaum mukmin untuk menjauhi perbuatan setan. Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah, kitab-Nya, dan rasul-Nya! sesungguhnya minuman keras, apa pun jenisnya, sedikit atau banyak, memabukkan atau tidak memabukkan; berjudi, bagaimana pun bentuknya; berkurban untuk berhala, termasuk sesajen, sedekah laut, dan berbagai persembahan lainnya kepada makhluk halus; dan mengundi nasib dengan anak panah atau dengan cara apa saja sesuai dengan budaya setempat, adalah perbuatan keji karena bertentangan dengan akal sehat dan nurani serta berdampak buruk bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan termasuk perbuatan setan yang diharamkan Allah. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial dengan peraturan yang tegas dan hukuman yang berat agar kamu beruntung dan sejahtera lahir batin dalam kehidupan dunia dan terhindar dari azab Allah di akhirat. Di samping itu, minuman keras dan judi itu menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, karena pikiranmu menjadi kusut, hatimu menjadi kusam, dan jiwamu menjadi kotor, maka tidakkah kamu

¹⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.257

mau berpikir jernih dan sadar, serta bertekad untuk berhenti dari kebiasaan meneguk minuman keras dan berjudi itu.¹⁷

Berdasarkan tafsir tersebut, sangat jelas sekali bahwasannya *khamr* (minum-minuman keras) termasuk pada napza, bukan hanya bahaya dalam fisik (kesehatan) melainkan juga bahaya bagi kehidupan nyata, selain itu juga menjauhkan diri kita pada Allah SWT. Pada dasarnya seseorang yang beragama atau berpedoman hidupnya akan terarah atau memiliki petunjuk hidup.

Maka dari itu untuk menghindari dari godaan menggunakan napza, residen perlu menguatkan kontrol dalam dirinya untuk membentengi diri dari hal-hal yang menjurus pada keburukan atau negatif. Sebagaimana pengertian kontrol diri menurut Averill adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.¹⁸

Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Diharapkan dengan adanya kontrol diri mampu untuk menahan diri terhadap pengaruh yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya, semakin baik kontrol diri residen maka semakin menurun perilaku atau tindakan negatif yang dilakukan oleh residen tersebut.

Kemampuan kontrol diri berarti berusaha dengan sekuat-kuatnya mengarahkan perilaku terhadap suatu yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Kontrol diri juga memungkinkan untuk berpikir atau berperilaku yang lebih terarah dan positif. Sebaliknya kurangnya kontrol diri menunjukkan perilaku tidak terarah dan negatif. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Umuri, yang salah satu faktor penyebab kenakalan

¹⁷ Tafsir Web, "Tafsir Mendalam Mengenai Surat Al-Ma'idah Ayat 90", 6 Juni 2023, <https://tafsirweb.com/1974-surat-al-maidah-ayat-90.html>

¹⁸ M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S, *Teori-teori psikologi*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011), hal.4.

yaitu lemahnya pertahanan diri individu.¹⁹ Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Sukma dewi, Aprilia yang berjudul “Self control pada kalayan narkoba di Yayasan Rumah Damai (Studi Kasus Tentang Kalayan Narkoba yang Relaps)” menghasilkan bahwa dampak langsung penyalahgunaan napza terhadap sikap dan perilaku seorang pemakai adalah kehilangan *self control*, agresif, dan egoisme yang besar. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kontrol diri pada residen napza terbilang lemah dan susah dikendalikan, bahkan bisa beresiko mengalami *relaps*.²⁰

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Akhmad, Askrening, Indriono Hadi, dan Ismailkarya berjudul “Efektivitas Terapi Spritual Shalat Dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza” menghasilkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi shalat disertai dzikir terhadap kontrol diri klien penyalahgunaan NAPZA. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kontrol diri seseorang haruslah tinggi agar bisa membentengi diri dari berbagai hal negatif penggunaan napza.²¹ Lalu berikutnya, pada penelitian Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti berjudul “Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah” menghasilkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Intensitas membaca zikir Asmaul Husna terhadap kontrol diri siswa, dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan melakukan shalat dhuhur berjamaah terhadap kontrol diri siswa. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kontrol diri siswa haruslah tinggi agar bisa membentengi diri dari berbagai hal negatif, seperti kenakalan remaja yang sangat sering terjadi. Hal ini

¹⁹ Siti Fatmawati Fatimah dan Muhammad Towil Umuri, “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemandang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul”, *Jurnal Citizenship: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*, 2014, Vol. 4 No. 1, hal. 87

²⁰ Sukmadewi, Aprilia, “Self control pada kalayan narkoba di Yayasan Rumah Damai (Studi kasus tentang kalayan narkoba yang relaps)”, *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2010

²¹ Akhmad, dkk, “Efektivitas Terapi Spritual Shalat Dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza”, *Jurnal HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*, 2019, Vol.11, No.2

juga harus didukung dengan kebiasaan membaca asmaul husna dan sholat dzuhur berjamaah, karena memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa.²²

Hal ini dikarenakan, tidak tertanamnya kontrol diri pada residen napza, yang membuat residen terjerumus dalam menggunakan napza dan bisa mengalami *relaps* jika kontrol diri tidak di tingkatkan lagi. Jika residen memiliki kontrol diri yang baik, maka residen akan memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak diinginkan, mampu mengatasi frustrasi dan ledakan emosi, mampu menunda kepuasan dengan segera untuk mengatur perilaku agar dapat mencapai sesuatu yang lebih berharga atau lebih diterima oleh masyarakat, mampu mengantisipasi peristiwa dengan mengantisipasi keadaan melalui pertimbangan secara objektif, mampu menafsirkan peristiwa dengan melakukan penilaian dan penafsiran suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif, dan mampu mengontrol keputusan dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Menurut Hurlock ada 2 faktor yang memengaruhi kontrol diri adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi terhadap kontrol diri adalah usia dan kematangan. Semakin bertambah usia individu, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri individu itu. Sedangkan faktor eksternal terdapat pada lingkungan dan keluarga, terutama orang tua sangat menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri individu. Oleh sebab itu jika orang tua menerapkan sikap disiplin yang baik dan dengan cara yang konsisten maka sikap konsistensi ini akan melekat pada diri individu, sehingga hal ini akan menjadi kontrol diri baginya.²³

Oleh karena itu, para residen napza membutuhkan penanganan rehabilitasi juga untuk membentuk kontrol diri yang

²²Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, "Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah", *Jurnal Peurawi*, 2020, Vol.3, No.1

²³Diani Tiona, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Mahasiswa", *Skripsi, Universitas Negeri Jakarta*, 2019, hal.30-31

baik sebagai pertahanan diri. Jadi bukan hanya penanganan medis, tetapi penanganan non medis seperti rehabilitasi juga perlu dilakukan. Rehabilitasi terhadap residen napza adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan residen dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman. Rehabilitasi terhadap residen napza juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan residen napza ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalahgunaan napza.²⁴

Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis yang berada di Provinsi Lampung dan beralamatkan di Jalan RA Basyid Gg. Kelapa III Fajar Baru, Jati Agung Lampung Selatan merupakan tempat rehabilitasi bagi para pengidap gangguan jiwa dan para pengguna napza, yang mana fokus penelitian saya pada pengguna napza saja. Panti Rehabilitasi ini, merupakan milik pribadi atau swasta dan bukan di bawah naungan pemerintah. Semua para residen yang berada di Panti Rehabilitasi Wisma Ataraxis ini, di bawa oleh orang tuanya untuk menjalani rehabilitasi agar sembuh dari penggunaan napza dan kembali seperti semula lagi.

Para residen napza yang menjalani rehabilitasi, awal menggunakan napza pada usia yang sangat muda. Akibat bujukan dari teman dan pengaruh dari lingkungan untuk mencoba menggunakan napza. Napza yang digunakan oleh para residen adalah napza berjenis shabu, yang memiliki efek pada psikisnya berupa gelisah, perasaan mudah marah, rasa curiga dan takut yang berlebih, sulit konsentrasi, dan pola tidur yang tidak teratur. Sedangkan untuk efek pada fisiknya yaitu sakit kepala dan nyeri pada ototnya.²⁵

²⁴ Zelni Putra, "Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional (Bnnk/Kota) Padang (Studi Kasus di BNNK/Kota Padang)" *Skripsi, Universitas Andalas Padang*, 2011, hal.2

²⁵ Aklima, "Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Jenis Sabu Oleh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Pada Masa Pandemi Covid-19", *Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022, hal.2

Seperti berdasarkan wawancara awal terhadap residen napza di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis yaitu, hasil wawancara awal peneliti pada tanggal 25 Mei 2023 pada residen napza. AG (26) mengungkapkan bahwa menggunakan napza karena pengaruh dari lingkungan pertemanan dan akhirnya mencoba menggunakan, sampai pada akhirnya menggunakan napza sekitar 2 tahun. Kemudian, saat orang tuanya mengetahui bahwa anaknya menggunakan napza, orang tuanya membawanya ke panti rehabilitasi untuk melakukan rehabilitasi. Lalu residen juga mengungkapkan bahwa, saat residen mengalami *relaps*. Residen mengalami efek pada tubuhnya seperti nyeri pada otot-ototnya, lalu pada psikisnya residen mengalami perasaan mudah marah, terdapat gangguan seperti bisikan-bisikan yang selalu didengar dan membuat residen terganggu, serta pola tidur yang tidak teratur. Lalu AB (27) mengungkapkan bahwa menggunakan napza karena keinginan sendiri, melihat teman menggunakan hingga akhirnya mencobanya dan menjadi ketergantungan. Residen menggunakan napza sejak duduk dibangku SMA, yang kira kira 8 tahun sampai saat ini. Residen juga pernah berkata, bahwa pernah mengalami overdosis obat yang membuatnya harus dilarikan kerumah sakit oleh keluarganya. Residen ini juga sudah dimasukkan dan menjalani 10 kali masuk RSJ ditempat yang berbeda-beda oleh orang tuanya. Residen juga mengatakan efek dari putus *relaps* adalah pada tubuhnya seperti nyeri pada otot-ototnya, lalu pada psikisnya residen terdapat gangguan seperti bisikan-bisikan yang selalu didengar dan membuat residen terganggu, perasaan mudah marah, serta pola tidur yang tidak teratur.

Sementara itu pada FR (24) mengungkapkan bahwa menggunakan napza karena merasa tidak enak terhadap teman yang mengajaknya menggunakan napza, dan akhirnya kecanduan terhadap napza. Residen menggunakan napza sejak duduk dibangku sekolah SMP, tetapi residen mengaku menggunakannya tidak setiap hari dan hanya jika teman mengajak saja. Residen dimasukkan ke panti rehabilitasi karena keinginan dari istri dan orang tuanya, sebab melihat banyak perubahan sikap dari residen

tersebut. Residen juga mengungkapkan bahwa saat residen mengalami *relaps*, residen mengalami efek pada tubuhnya seperti nyeri pada otot-ototnya, lalu pada psikisnya residen memiliki perasaan mudah marah, cemburu yang berlebih, mudah untuk lupa dan pola tidur yang tidak teratur.²⁶ Hal ini juga sejalan dengan pemaparan dari Ustadz Hidayatullah (37) selaku ustadz yang melakukan ruqyah terhadap residen, bahwasannya para residen memang mengalami psikis yang kurang baik. Seperti perasaan gelisah, paranoid dan emosi yang tidak terkontrol, dikarenakan kurang pemahannya residen terhadap agama yang membuat para residen mengalami kesulitan dalam kontrol dirinya. Kemudian saat pertama mengikuti ruqyah, para residen mengalami efek yang berbeda-beda dalam tubuhnya. Seperti ada yang merasakan mual, bergetar, bahkan sampai menangis.²⁷

Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis sendiri merehabilitasi para residen napza dengan metode ruqyah syar'iyah yang dilakukan secara bersama-sama, karena ruqyah merupakan proses penyembuhan dengan cara membaca ayat-ayat suci al-qur'an, ruqyah juga menjadi salah satu bentuk ikhtiar manusia guna mendekatkan diri kepada Allah Swt.²⁸ Sebab Al-Qur'an adalah penyembuh yang amat sempurna untuk segala penyakit hati maupun jasmani, serta penyakit dunia maupun akhirat. Selain itu, ruqyah sudah ada sejak jaman jahiliah dan di gunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, mulai dari jasmani sampai rohani. Sebab, Al-Qur'an menjadi pedoman umat manusia, yang didalam nya sudah terdapat jawaban dari berbagai pertanyaan manusia. Termasuk obat bagi berbagai penyakit yang dialami setiap manusia, Seperti yang ada didalam firman Allah SWT dalam surat al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

²⁶ Resident Narkoba, "Perubahan Sikap Setelah Menggunakan Napza", Wawancara, 25 Mei 2023.

²⁷ Hidayatullah, "Perubahan Sikap Setelah Menggunakan Napza", Wawancara, 25 Mei 2023.

²⁸Erika Ulfyana, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dengan Metode Ruqyah Guna Menumbuhkan Optimisme Kesembuhan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak", *Skripsi, IAIN Kudus*, 2022, hal.3

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

حَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S al-Isra’: 82).²⁹

Menurut tafsir Ibnu Katsir adalah bahwa al-Qur’an dapat menghilangkan segala penyakit yang ada di dalam hati, seperti *syakk* (keragu-raguan), *nifāq* (kemunafikan), *syirik* (penyekutuan terhadap Allah), *zaig* (penyimpangan dari kebenaran), dan *mail* (kecenderungan pada keburukan). Al-Qur’an dapat menyembuhkan segala penyakit tersebut. Al-Qur’an juga menjadi rahmat, karena dapat menghasilkan atau mendatangkan keimanan, hikmah (kebijaksanaan), dorongan pada kebaikan, dan kegemaran untuk berbuat baik. Semua hal tersebut hanya dapat diraih oleh orang-orang yang beriman pada al-Qur’an, membenarkannya, serta mengikuti petunjuk yang ada di dalamnya. Demikianlah al-Qur’an menjadi *syifa’* dan rahmat yang sebenar-benarnya.³⁰

Terapi ruqyah yang dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis dipimpin langsung oleh ustadz Hidayatullah. Terapi ruqyah selain guna mendekatkan diri pada Allah Swt, agar hati dan fikiran menjadi tenang dan jernih. Serta bertujuan juga untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran diri dan merubah pola pikir pada residen napza agar dapat menghilangkan rasa *suggest* atau *trigger* untuk mengkonsumsi napza kembali dan dapat meningkatkan kontrol diri pada residen napza, agar bisa lebih mengontrol dirinya dalam pengambilan keputusan dan pengaruh dari luar.

²⁹Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hal. 290.

³⁰Ahmad Farhan Juliawansyah, “Tafsir Surah Al-Isra Ayat 82: Al-Qur’an Sebagai Syifa’ (Penyembuh) Lahir dan Batin”, 6 Mei 2023, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-isra-ayat-82-al-quran-sebagai-syifa-penyembuh-lahir-dan-batin/>

Terapi ruqyah juga bertujuan untuk detoksifikasi zat akdiktif yang di konsumsi oleh residen napza, dan meningkatkan kesadaran untuk pulih dari napza. Karena, ruqyah yang dilakukan oleh ustadz Hidayatullah bermula dari pemberian ceramah yang dapat membuka pikiran para residen napza bahwa menggunakan napza memiliki banyak efek negatif bagi hidup para residen. Kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an untuk mendetoksifikasi zat narkotika yang ada di tubuh residen, yang bermula dari pada bagian perut. Sebab, semua yang kita makan berada dalam perut. Maka dari itu, proses ruqyah ini berfokus pada detoksifikasi bagian perut, untuk mengeluarkan zat-zat narkoba yang dikonsumsi dulu.

Berdasarkan teori secara umum bacaan Al-Qur'an yang dibacakan saat melakukan ruqyah yaitu surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Ali-Imran ayat 1-9, Yasin ayat 1-12, dan Ayat Kursi.³¹ Kemudian ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan pada ruqyah yang di lakukan di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis yang dilakukan oleh ustadz Hidayatullah yaitu sama, seperti pembacaan surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas yang dibaca bersama oleh para residen. Sedangkan surat Ali-Imran ayat 1-9, Yasin ayat 1-12, dan Ayat Kursi dibacakan oleh ustadz Hidayatullah dan residen hanya mendengarkannya saja.

Kemudian berdasarkan teori, serangkaian tahapan yang dilakukan sebelum melakukan ruqyah, yaitu (1) Persiapan sebelum ruqyah, yang meliputi berwudhu, mendengarkan nasihat-nasihat agama dan petunjuk pelaksanaan terapi ruqyah, serta memosisikan tubuh (otot) dengan nyaman dan relaksasi pikiran, (2) Pelaksanaan ruqyah bersama-sama, yang terdiri atas aktivitas mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an dengan khushyuk dan adanya sensasi yang terjadi selamaprosesi mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, (3) Pelaksaan ruqyah pada diri residen secara

³¹ Santi Siti Fatimah, "Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah", *Skripsi, IAIN Metro*, 2019, hal.12

pribadi, yang terdiri atas pemberian terapiruqyah khusus.³² Sedangkan tahapan ruqyah yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis yaitu sama seperti yang dijelaskan pada teori diatas, hanya saja ada sedikit tambahan pada ruqyahnya yaitu terapi ruqyah di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis ini menggunakan air do'a untuk diminum para residen napza. Terapi ruqyah mempunyai 2 dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah dampak yang dialami residen setelah melakukan terapi ruqyah, seperti tubuh menjadi sehat, pikiran menjadi jernih, dan hati menjadi tenang. Sedangkan dampak negatifnya adalah reaksi residen ketika melakukan terapi ruqyah, seperti rasa ingin muntah dan bahkan ada yang sampai kesurupan.³³

Dengan adanya terapi ruqyah ini bertujuan untuk mengembalikan kesadaran residen napza untuk selalu ingat dan selalu dekat pada Allah SWT hingga dapat meninggalkan larangan Allah SWT dan diharapkan dapat kembali ke kondisi awal supaya menjadi insan yang lebih baik lagi serta dapat kembali kepada keluarganya dan tidak mengalami *relaps* pada napza. Rehabilitasi juga bertujuan mengembalikan fungsi kemampuan fisik serta mental residen guna menjalani kehidupan sosial bermasyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi metode ruqyah dalam meningkatkan kontrol diri pada residen napza, karena ruqyah dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal itu membuat residen napza, dapat bisa mengontrol diri dari *relaps* terhadap napza. Dengan ini, peneliti membuat suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Terapi Ruqyah Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis".

³²Perdana Akhmad, "Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental", *Jurnal Psikologi Islami*, 2005, Vol.1, No.1, Hal.1

³³Sya'roni, Khusnul Khotimah, "Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental", *Journal of Islamic Guidance and Counseling*". 2018, Vol.2, No.1, hal.79

D. FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian adalah implementasi terapi ruqyah terhadap kontrol diri pada residen napza di panti rehabilitasi gangguan jiwa dan narkoba wisma ataraxis yang dirumuskan dalam sub-fokus penelitian implementasi terapi ruqyah di panti rehabilitasi gangguan jiwa dan narkoba wisma ataraxis dan dampak dari terapi ruqyah di panti rehabilitasi gangguan jiwa dan narkoba wisma ataraxis terhadap kontrol diri pada residen napza.

E. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi terapi ruqyah di panti rehabilitasi gangguan jiwa dan narkoba wisma ataraxis?
2. Bagaimana dampak terapi ruqyah di panti rehabilitasi gangguan jiwa dan narkoba wisma ataraxis terhadap kontrol diri pada residen napza?

F. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis secara empiris metode ruqyah dalam meningkatkan kontrol diri pada resident narkoba yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi terapi ruqyah di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis.
2. Untuk mengetahui dampak terapi ruqyah di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis terhadap kontrol diri pada residen napza.

G. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai Tasawuf dan Psikoterapi melalui pendekatan terhadap masyarakat dalam segala dinamika dan gejala yang terjadi di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk residen, penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap kontrol diri guna menjadi pribadi yang baik dan terhindar dari napza melalui terapi ruqyah.
- b. Untuk pihak keluarga, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan solusi kepada keluarga dengan edukasi terkait terapi ruqyah untuk mengurangi perilaku negatif dalam penggunaan napza dan terhadap kontrol diri.

H. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian penelitian terdahulu yang relevan ini mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal karya Amin M.Z.M dan Mohd Saiful Amri Zainal Abidin tahun 2020 dengan judul penelitian *Peran Ruqyah Syar'iyah Dalam Terapi Psikospiritual: Analisis Terhadap Model Pengobatan Kecanduan Narkoba*. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan adalah untuk menyelidiki metode implementasi elemen ruqyah syar'iyah dalam konteks pemulihan kecanduan narkoba pada para pecandu yang ketagihan menggunakan obat-obatan terlarang yaitu narkoba yang dapat merusak kehidupan

mereka sendiri. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada lima pusat perawatan pecandu narkoba yang dipilih menggunakan pendekatan psikospiritual Islam. Persamaan dengan penelitian ini yakni usaha untuk pemulihan pada pecandu narkoba. Perbedaannya terletak pada daerah atau tempat penelitian.³⁴

2. Jurnal karya Arini Mifti Jayanti dan Fuad NashoriRumiani tahun 2019 dengan judul penelitian *Terapi Ruqyah Syar'iyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan adalah untuk mengetahui efektifitas terapi ruqyah syar'iyah sebagai terapi untuk meningkatkan kebahagiaan pada perempuan korban kekerasan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, menggunakan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Mann Whitney. Subjek penelitian ini adalah perempuan berusia 18 tahun ke atas sebanyak 12 orang. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah terapi ruqyah syar'iyah bisa efektif untuk meningkatkan kebahagiaan pada perempuan korban kekerasan. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai terapi ruqyah dalam penyembuhan kejiwaan. Perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.³⁵
3. Jurnal karya Suhendi, M. Febriyanto FW, dan Dimas Surya PD tahun 2020 dengan judul penelitian *Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan*. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan adalah untuk memberikan solusi bagi mereka yang mengalami gangguan jiwa baik itu gangguan mental, fisik, psikis, spiritual ataupun supranatural. Dengan memberikan double treatment penyembuhan yaitu kolaborasi metode ruqyah dan hipnoterapi. Penelitian tersebut menggunakan

³⁴Amin M.Z.M dan Mohd Saiful Amri Zainal Abidin, "Peran Ruqyah Syar'iyah Dalam Terapi Psikospiritual: Analisis Terhadap Model Pengobatan Kecanduan Narkoba", *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2020, Vol.6, No.1

³⁵Arini Mifti Jayanti dan Fuad NashoriRumiani, "Terapi Ruqyah Syar'iyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga", *Jurnal Intervensi Psikologi*, 2019, Vol.11, No.2

metode kualitatif lapangan sehingga dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang diamati, sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas mengenai ruqyah sebagai penyembuhan kejiwaan. Perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.³⁶

4. Jurnal karya Hesty Putri Riani, Bella Yugi Fazny, dan Fitri Sukmawati tahun 2022 dengan judul penelitian *Peningkatan Kontrol Diri Penyalahguna Narkoba Melalui Metode Therapeutic Community dengan Static Group*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif serta pengumpulan data melalui kuesioner angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kontrol diri penyalahguna melalui pendekatan Therapeutic Community dengan Static Group berhasil dan berjalan lancar. Dengan demikian kontrol diri pada pecandu narkoba bisa ditingkatkan dengan penanganan yang tepat. Persamaan dengan penelitian ini yakni upaya untuk meningkatkan kontrol diri pada pecandu narkoba. Perbedaannya pada tempat penelitian.³⁷
5. Jurnal karya Harmuzi tahun 2020 dengan judul penelitian *Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi Fenomenologi, dengan teknik sampel menggunakan random sampling. Alat pengumpulan data dalam bentuk kuesioner dan observasi lapangan. Hasil penelitian adalah ruqyah syar'iyah memberi pengalaman positif dalam transformasi kesehatan mental. Oleh karena itu ruqyah syar'iyah bisa digunakan sebagai sarana pendampingan dalam penanganan klien yang

³⁶Suhendi, dkk, "Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Prenduan", *Journal of Islamic Psychology*, 2020, Vol.2, No.1

³⁷Hesty Putri Riani, dkk, "Peningkatan Kontrol Diri Penyalahguna Narkoba Melalui Metode Therapeutic Community dengan Static Group", *Counseling As Syamil*, 2022, Vol.2, No.2

mengalami gangguan mental. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama untuk mengetahui pengalaman seseorang yang mengalami gangguan pada mentalnya yang sudah melakukan ruqyah. Perbedaannya pada subjek dan tempat penelitiannya.³⁸

6. Jurnal karya Diza Reski Mulya, Sitti Murdiana, dan Ahmad Yasser Mansyur tahun 2021 dengan judul penelitian *Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Relapse pada Warga Binaan Pemasarakatan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sungguminasa*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik sampel menggunakan *accidental sampling*. Alat pengumpulan data dengan skala likert, dengan subjek penelitian berjumlah 95 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan negatif kontrol diri terhadap perilaku relapse pada warga binaan pemsarakatan Lapas Kelas IIA Sungguminasa. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku relapse begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, kontrol diri seseorang haruslah tinggi agar bisa membentengi diri dari berbagai hal negatif. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang kontrol diri pada para residen napza. Perbedaannya pada metode penelitian, metode penelitian pada jurnal ini yaitu kuantitatif dan pada tempat penelitiannya.³⁹
7. Jurnal karya Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti tahun 2020 dengan judul penelitian *Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, alat pengumpulan data denganlah kuesioner (angket). Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara Intensitas membaca zikir Asmaul Husna terhadap kontrol diri siswa. Kedua, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan

³⁸Harmuzi, "Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga", *Journal of Islamic Psychology*, 2020, Vol.2, No.1

³⁹Diza Reski Mulya, dkk, "Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Relapse pada Warga Binaan Pemasarakatan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sungguminasa", *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2021, Vol.1, No.2

melakukan shalat dhuhur berjamaah terhadap kontrol diri siswa. Oleh karena itu, kontrol diri siswa haruslah tinggi agar bisa membentengi diri dari berbagai hal negatif, seperti kenakalan remaja yang sangat sering terjadi. Hal ini juga harus didukung dengan kebiasaan membaca asmaul husna dan sholat dzuhur berjamaah, karena memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang kontrol diri dalam terapi-terapi islam. Perbedaannya pada metode penelitian, metode penelitian pada jurnal ini yaitu kuantitatif, pada tempat penelitiannya, dan pada subjek penelitian.⁴⁰

8. Jurnal Akhmad, Askrening, Indriono Hadi, dan Ismailkarya tahun 2019 dengan judul penelitian *Efektivitas Terapi Spritual Shalat Dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza*. Metode penelitian yang digunakan adalah quasy experiment dengan menggunakan pendekatan pre and post test. Alat pengumpulan data dengan kuisioner, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian berjumlah 28 orang. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi shalat disertai dzikir terhadap kontrol diri klien penyalahgunaan NAPZA. Oleh karena itu, kontrol diri seseorang haruslah tinggi agar bisa membentengi diri dari berbagai hal negatif penggunaan napza. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang kontrol diri pada para residen napza. Perbedaannya pada terapi islam yang diberikan, pada tempat penelitian, dan metode penelitian, metode penelitian pada jurnal ini yaitu quasy experiment.⁴¹
9. Skripsi karya Rita Diyah Puspitarani dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun2021 dengan judul penelitian *Implementasi Metode Ruqyah Dan Mandi Malam Bagi*

⁴⁰Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, "Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah", *Jurnal Peurawi*, 2020, Vol.3, No.1

⁴¹Akhmad, dkk, "Efektivitas Terapi Spritual Shalat Dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza", *Jurnal HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*, 2019, Vol.11, No.2

Penyalahgunaan Narkotika Di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkel Purbalingga. Jenis penelitian tersebut menggunakan kualitatif dengan teknik lapangan. Subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumberinformaasi terdiri dari 4 konselor adiksi, 1 petugas terapis, 4 klien penyalahgunaan narkotika. Hasil pada penelitian tersebut yaitu metode Ruqyah dan Mandi malam bagi penyalahgunaan narkotika di Yayasan An-Nur Haji Supono berhasil diterapkan dan memberikan efek yang positif pada penerapannya bagi para pecandu narkoba dan hal yang sangat penting diberikan kepada klien. Persamaan penelitian dengan penelitian ini yakni penyembuhan pada pecandu narkoba menggunakan metode ruqyah. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian.⁴²

10. Skripsi Erika Ulfiyana dari Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2022 dengan judul penelitian *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dengan Metode Ruqyah Guna Menumbuhkan Optimisme Kesembuhan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Pada penelitian tersebut, menggunakan metode *field research* dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitiannya membahas mengenai bentuk optimisme yang dilakukan para pecandu narkoba melalui bimbingan rohani ruqyah di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode ruqyah dapat menyembuhkan, menyadarkan, menenangkan dan dapat menjadikan pasien dekat terhadap sang maha pencipta Allah swt serta memberikan motivasi hidup terarah pada pasien. Persamaan pada penelitian ini adalah usaha untuk menyembuhkan dan menyadarkan pasien

⁴²Rita Diyah Puspitarani, "Implementasi Metode Ruqyah Dan Mandi Malam Bagi Penyalahgunaan Narkotika Di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkel Purbalingga", *Skripsi, IAIN Purwokerto*, 2021

pecandu narkoba dari kecanduan pada narkoba. Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan daerah penelitiannya.⁴³

I. METODE PENELITIAN

Metode adalah satu cara atau jalan petunjuk pelaksanaan teknis, sehingga mempunyai sifat yang praktis. Metode juga merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan memahami suatu permasalahan agar hasil optimal sebagaimana yang diharapkan maka perlu digunakan suatu metode dalam melaksanakan tugas penelitiannya. Secara garis besar, metode penelitian adalah suatu cara sistematis dan terperinci tentang bagaimana melakukan penelitian. Cara tersebut diwujudkan dalam mencari data, memperoleh data, memaknai data, dan menyimpulkan data sampai tujuan penelitian yang ditentukan dapat tercapai. Apabila yang dibahas merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (teknik dan prosedur bagaimana penelitian dilaksanakan, maka yang dibahas ini merupakan metode penelitian). Metode penelitian banyak menjelaskan tentang tata cara dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian meliputi juga prosedur dan teknik penelitian.

Penelitian merupakan penyelidikan ilmiah yang sistematis dan terstruktur untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian juga diartikan sebagai upaya terstruktur dan sistematis untuk menyelidiki persoalan yang memerlukan jawaban secara ilmiah. Esensi penelitian dapat diketahui melalui penelusuran berbagai faktor alasan yang melandasi suatu penelitian harus dilaksanakan. Tentu saja dalam melaksanakan

⁴³Erika Ulfiyana, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dengan Metode Ruqyah Guna Menumbuhkan Optimisme Kesembuhan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak", *Skripsi, IAIN Kudus*, 2022

penelitian mempunyai alasan yang berbeda-beda dan ini berhubungan dengan tujuan penelitiannya serta profesi peneliti itu sendiri. Akan tetapi sebenarnya motif seluruh riset itu adalah sama, yaitu wujud dari rasa ingin tahu manusia yang sangat tinggi. Dengan hasrat inilah manusia dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya.⁴⁴

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.⁴⁵ Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif dengan deskriptif adalah sebagai sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sebuah obyek baik itu individu, kelompok maupun masalah manusia. Data-data yang terkumpul baik dalam bentuk tulisan maupun gambar akan diuraikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan fenomena yang terjadi.⁴⁶

Metode deskriptif melibatkan pengamatan dan penggambaran perilaku, karakteristik, atau kondisi dari suatu populasi atau fenomena tertentu tanpa melakukan manipulasi variabel apa pun. Tujuan metode deskriptif adalah untuk mencapai informasi faktual yang mendetail dengan gejala yang ada, untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, serta untuk membuat komparasi dan evaluasi.⁴⁷

⁴⁴ Abdurrahman, *Metode Pembelajaran Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo), Hal. 43.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁴⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publications, 2014), hal.235.

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.76.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis, lokasi tersebut dipilih karena:

- 1) Terdapat beberapa residen yang memiliki masalah pada kontrol dirinya dan adanya terapi ruqyah yang digunakan untuk penanganan pada residen napza.
- 2) Lokasi penelitian terjangkau.
- 3) Kepala yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis telah memberikan izin untuk dijadikan tempat penelitian.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis yang berada di Provinsi Lampung dan beralamatkan di Jalan RA Basyid Gg. Kelapa III Fajar Baru, Jati Agung Lampung Selatan.

3. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, contohnya dengan membaca, mengamati atau bertanya tentang data yang terkait.⁴⁸ Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian itu sendiri, dengan melakukan wawancara yang

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1990), 117.

bersifat mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Data primer berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan dalam proses wawancara mendalam, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek dalam proses observasi, dan wawancara mendalam pada Informan tambahan yang berfungsi sebagai *significant others*. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 3 residen napza, ustadz yang melakukan ruqyah, dan 2 teman residen napza.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang secara tidak langsung dalam memberikan data, contohnya dalam bentuk artikel ilmiah, tugas akhir mahasiswa, dokumen, dan arsip. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen terkait, literatur, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang suatu isu atau tema yang diangkat dalam suatu penelitian⁴⁹. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab, artinya peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian dan jawaban dari subjek penelitian adalah sebuah data. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur adalah

⁴⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014).

sebuah wawancara dimana menanyakan tentang pokok pertanyaan kemudian setelah selesai mulai mengupas setiap pertanyaan secara mendalam.⁵⁰ Metode wawancara ini dilakukan dengan bertanya langsung dengan subjek penelitian untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu kegiatan atau objek. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi dapat berupa suatu rincian aktivitas, peristiwa, kondisi, dan perasaan emosi pada subjek penelitian. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu pelaksanaan observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas, peristiwa, atau kegiatan yang sedang dilakukan subjek penelitian.⁵¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran atau sudut pandang objek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek penelitian⁵². Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rekaman, foto dan arsip mengenai data pasien wisma ataraxis.

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.74.

⁵¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) hal.112.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Seti, 2013).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu langkah penting yang menentukan suatu penelitian. Analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian melalui data yang dikumpulkan dari proses wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁵³ Tujuan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵⁴ Dalam analisis data, peneliti melakukan penelaahan terhadap pola-pola menonjol dalam data yang telah terkumpul sehingga dapat dilakukan interpretasi suatu kesimpulan (proposisi) sebagai hasil penelitian.⁵⁵ Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menurut Sugiyono mencakup empat tahap yaitu:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi

⁵³ S. Marhono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hal.39.

⁵⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian Cet 3*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal.54.

⁵⁵ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2016).

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam penelitian, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat dan di verifikasi.

c.Data Display (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian Data) dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut atau untuk pengecekan data yang sudah didisplaykan.

d. Conclusion Drawing (verification)

Conclusion Drawing (verification) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.⁵⁶

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu metode untuk memeriksa kebenaran pengambilan kesimpulan data yang diambil peneliti. Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 249-252.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan penggunaan sumber lain. Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian didepan umum dan dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian tambahan dengan apa yang dikatakan subjek kunci.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif subjek penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁵⁷

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Terapi Ruqyah Terhadap Kontrol Diri Pada Residen Napza Di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi terapi ruqyah yang ada di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis, diberikan untuk pemulihan serta pembangunan kontrol diri yang kuat pada residen napza yang ada di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Wisma Ataraxis. Terapi ruqyah menggunakan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dengan bantuan penyembuhannya adalah kepada Allah SWT. Serta meyakinkan kepada para residen bahwa terapi ruqyah hanyalah sebuah perantara dan kesembuhan hanya milik Allah SWT.

Terapi ruqyah terhadap kontrol diri pada residen napza di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis, dapat membantu dan memiliki dampak yang baik bagi kontrol diri para residen. Seperti pada kemampuan mengatur pelaksanaan, dimana ketiga subjek sudah tidak bisa mengendalikan keadaan atau situasi saat dalam lingkungan pergaulan itu menggunakan napza. Kemudian kemampuan mengatur stimulus, dimana ketiga subjek sebelum melakukan terapi ruqyah susah dalam mengatur dorongan yang tidak dikehendaki muncul. Sedangkan, setelah melakukan terapi ruqyah sudah bisa mengatur saat dorongan ingin menggunakan napza lagi itu muncul.

Selanjutnya kemampuan memperoleh informasi, dimana ketiga subjek sebelumnya tidak mengetahui informasi mengenai dampak dan pengaruh napza. Akan tetapi, setelah mengikuti terapi ruqyah. Informasi tersebut menjadi tersampaikan kepada para

subjek. Lalu, kemampuan melakukan penilaian, dimana ketiga subjek sebelum melakukan terapi ruqyah tidak bisa menilai situasi yang sedang dihadapinya. Akan tetapi, setelah melakukan terapi ruqyah. Para subjek sudah tau mana keadaan yang membawa kebaikan dan mana yang membawa pada keburukan. Kemudian yang terakhir, kemampuan mengontrol keputusan. Dalam hal ini, ketiga subjek setelah melakukan terapi ruqyah sudah bisa mengambil keputusan dengan benar untuk kedepannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini memiliki banyak kelemahan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Terapi Ruqyah maupun Kontrol Diri. Terdapat beberapa rekomendasi yang perlu dikemukakan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi para residen diharapkan untuk tetap mempertahankan perubahan baik pada kontrol diri, seperti pada mengatur pelaksanaan, mengatur stimulus, memperoleh informasi, melakukan penilaian, serta pengambilan keputusan. Kemudian, para residen diharapkan terus menjaga kontrol dirinya agar bisa terhindar dari napza dan tidak mengulanginya kembali. Sebab, jika pondasi dasar dalam diri yaitu kontrol diri tidak di pertahankan dan di perkuat. Maka residen akan goyah lagi, jika sudah berada di dalam masyarakat luas. Kemudian para residen yang sudah melakukan terapi ruqyah diharapkan selalu menjaga keimanan kepada Allah SWT, seperti sholat dan ibadah-ibadah yang lain. Supaya, bisa selalu dalam lindungan Allah SWT dan berbagai hal-hal yang baik.

2. Bagi Institusi (Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis)

Saran untuk Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Dan Narkoba Wisma Ataraxis, diharapkan lebih bisa memfasilitasi ruangan yang tertutup untuk melakukan terapi ruqyah. Agar para residen bisa semakin fokus melakukan terapi ruqyah, dan tidak terganggu dengan adanya gangguan dari lingkungan sekitar. Serta, diharapkan lebih bisa memfasilitasi dalam hal buku-buku mengenai agama. Agar para residen disaat waktu luangnya bisa menyempatkan diri untuk belajar agama juga dengan membaca buku.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel Terapi Ruqyah atau Kontrol Diri, atau pun variabel lain selain Kontrol Diri. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memiliki inovasi baru yang bisa di sandingkan dengan salah satu variabel diatas, seperti pada variabel pengelolaan diri yang bisa disandingkan dengan terapi ruqyah. Akan tetapi, dapat memperhatikan variabel-variabel yang berhubungan dengan pengelolaan diri seperti pada emosi, perasaan, pikiran dan perilaku para residen yang menggunakan napza. Sehingga dapat memberikan penelitian-penelitian Tasawuf dan Psikoterapi dengan kasus yang beragam untuk mengembangkan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Aziz Al-Iedan. *Ruqyah (Mengobati Jasmani & Rohani Menurut Al-Quran dan as-synnah)*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2006).
- Abdurrahman. *Metode Pembelajaran Tindakan Kelas*. (Jakarta: Grafindo)
- Abdul Aziz. Pemimpin Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Wisma Ataraxis. Wawancara. Tanggal 15 Agustus 2023
- Ahmad Farhan Juliawansyah. "Tafsir Surah Al-Isra Ayat 82: Al-Qur'an Sebagai Syifā' (Penyembuh) Lahir dan Batin". 6 Mei 2023. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-isra-ayat-82-al-quran-sebagai-syifa-penyembuh-lahir-dan-batin/>
- Akhmad. Dkk. "Efektivitas Terapi Spritual Shalat Dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza". *Jurnal HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*. 2019. Vol.11. No.2
- Akhmad. Perdana. *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*. (Surakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta. 2014).
- Akhmad. Perdana. *Quranic Healing Technology*. (Surakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta. 2015).
- Aklima. "Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Jenis Sabu Oleh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Pada Masa Pandemi Covid-19". *Skripsi.Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. 2022
- Amin M.Z.M dan Mohd Saiful Amri Zainal Abidin. "Peran Ruqyah Syar'iyah Dalam Terapi Psikospiritual: Analisis Terhadap Model Pengobatan Kecanduan Narkoba". *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. 2020. Vol.6. No.1
- An Pramadya Puspa. *Kamus Umum Populer*. (Semarang. Cv Aneka Ilmu. 2003).

- Arini Mifti Jayanti dan Fuad NashoriRumiani. “Terapi Ruqyah Syar’iyyah Meningkatkan KebahagiaanPerempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga”. *Jurnal Intervensi Psikologi*. 2019. Vol.11. No.2
- Badan Narkotika Nasional (BNN), Statistic Of Narcotics Case Uncovered. <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>diakses pada 08 Februari 2023 pukul 20:18 WIB.
- BNN RI, “Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan”, <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan>, Diakses tanggal 18 Juli pukul 21.35 WIB
- B. Slamet. *Psikologi Kesehatan*. (Jakarta: PT. Grafindo, 1994)
- Depag RI. *Al Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro. 2012).
- Diani Tiona. “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Mahasiswa”. *Skripsi.Universitas Negeri Jakarta*. 2019
- Diza Reski Mulya. Dkk. “Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Relapsepada Warga Binaan Pemasarakatan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sungguminasa”. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*. 2021. Vol.1. No.2
- Dedyn Susanto. “Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 2014. Vol.5. No.2
- Dokumentasi. Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Wisma Ataraxis. Tahun 2012. Dikutip tanggal 15 Agustus 2023
- Dony ArungoTriantoro. dkk. “Ruqyaho Syar’iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan PasariIslam”. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 2018. Vol.17. No.2
- Erika Ulfiyana. “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dengan MetodeRuqyah Guna Menumbuhkan OptimismeKesembuhan Pecandu Narkoba Di PantiRehabilitasi Sosial Maunatul

MubarokKecamatan Sayung Kabupaten Demak”. *Skripsi. IAIN Kudus*. 2022

Fadillah G.Fajar. *Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang*

Fattah Hanurawan. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers. 2016).

Firdausil Jannah dan Satiningsih. “Self Control In Patients With Drug Addiction”. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 2023. Vol.10. No.3

Gunarsa. D. Dan Gunarsa. *Psikologi Untuk Pembimbing*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2009).

Guntur Setiawan. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2004).

Harmuzi. “Studi Fenomenologi Ruqyah Syar’iyah Pengalaman TransformasiKesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga”. *Journal of Islamic Psychology*. 2020. Vol.2. No.1

Hesty Putri Riani. dkk. ” Peningkatan Kontrol Diri Penyalahguna Narkoba MelaluiMetode Therapeutic Community dengan Static Group”. *Counseling As Syamil*. 2022. Vol.2. No.2

Hidayatullah. “Perubahan Sikap Setelah Menggunakan Napza”. *Wawancara*. 25 Mei 2023

Imam Wahyudi. *Ruqyah Syar’iyah : Membentengi dan Mengobati Gangguan Jin, Sihir & Guna-guna* (Yogyakarta: Prudent Media. 2014).

Jajang Aisyul Muzakki. *Kekuatan Ruqyah*. (Jakarta:Belanoor. 2011).

Jalaludin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010).

J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi, Trans, Kartini Kartono*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001).

- John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (London: SAGE Publications. 2014).
- Kadek Okta Riawan. dkk. “Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Dalam Bentuk Rehabilitasi Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Buleleng”. *Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*. 2021. Vol.4. No.1
- Kartini Kartono dan Dali Gulo. *Kamus Psikologi*. (Bandung: Pionir Jaya. 1987).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019).
- Linur Ficca Agustina dan Afni Damanik. “Penanganan Residen Melalui Bimbingan Islami Berbasis Dayah”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 2021. Vol.1. No.1
- Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti. “Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah”. *Jurnal Peurawi*. 2020. Vol.3. No.1
- M. Izudin Taufiq. *Panduan Lengkap dan Psikologi Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press Cet. I. 2006).
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. *Teori-teori psikologi*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2011).
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2018).
- Moh. Nazir. *Metodologi Penelitian Cet 3*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003).
- M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati. 2002)
- Nurmala. S. “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kontrol Diri Pada Siswa Madrasah Labuan Bilik Medan”. *Skripsi. Universitas Medan Area*. 2007

- Profil. Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba Wisma Ataraxis. Dicatat tanggal 15 Agustus 2023
- Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014).
- Residen Napza. “Perubahan Sikap Setelah Menggunakan Napza”. Wawancara. 25 Mei 2023
- Rita Diyah Puspitarani. “Implementasi Metode Ruqyah Dan Mandi Malam Bagi Penyalahgunaan Narkotika Di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkanel Purbalingga”. *Skripsi. IAIN Purwokerto*. 2021
- Rusna Mala Dewi. “Terapi Penyimpangan Seksual Lesbian Menurut Islam”. *Skripsi. UIN Raden Fatah*. 2007
- Santi Siti Fatimah. “Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah”. *Skripsi. IAIN Metro*. 2019
- S. Marhono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003).
- Siti Fatmawati Fatimah dan Muhammad Towil Umuri. “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemandang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul”. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*. 2014. Vol.4. No.1
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2011).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2009).
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta Rineka Cipta, 1990)
- Suharsimi Arikunto. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Seti. 2013).

- Suharso Dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya. 2013).
- Suhendi. dkk. “Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa di Lembaga El-Psika Al-Amien Preduan”. *Journal of Islamic Psychology*. 2020. Vol.2. No.1
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013).
- Sukmadewi. Aprilia. “Self control pada kalayan narkoba di Yayasan Rumah Damai (Studi kasus tentang kalayan narkoba yang relaps)”. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*. 2010
- Sya’roni. Khusnul Khotimah. “Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental” *Journal of Islamic Guidance and Counseling*. 2018. Vol.2. No.1
- Syaiful Mahrum. “Sepanjang 2022, BNN Lampung Rehab 539 Pecandu Narkoba”. *Media Lampung*. 13 Juni 2023. <https://medialampung.disway.id/read/656971/sepanjang-2022-bnn-lampung-rehab-539-pecandu-narkoba>
- Syarifah Ainun Jamilah. Dkk. “Menyingkap Ayat-Ayat Ruqyah Di Majelis Zikir Siratal Mustaqim Makassar (Suatu Kajian Fenomenologi)”. *Jurnal Tafseer*. 2019. Vol.7. No.2
- Syamsul Bachri Thalib. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Jakarta: Kencana. 2010).
- Tafsir Web. “Tafsir Mendalam Mengenai Surat Al-Ma’idah Ayat 90”. 6 Juni 2023. <https://tafsirweb.com/1974-surat-al-maidah-ayat-90.html>
- Tri Harningsih. “Meningkatkan Aspek Spiritualitas Pengguna Narkoba Melalui Konseling Logoterapi Di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung”. *Skripsi. UIN Raden Intan*. 2017
- Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa’. *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar’iyah*. (Jakarta: el-Posowy. 2005).
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka barupress. 2014).

Yandi Cahya Yundani. “Meningkatkan Self Control Pecandu Narkoba Dengan Teknik Role Playing”. *Tesis Program Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia*. 2018

Zainurrofieq. *Al-Ma'tsurat*. (Jakarta Timur: Spirit Media. 2014).

Zelni Putra. “Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional (Bnnk/Kota) Padang (Studi Kasus di BNNK/Kota Padang)”. *Skripsi. Universitas Andalas Padang*. 2011

